



Penggunaan Teknik Umpan Balik (*Feedback*) dalam Membangun Kualitas Belajar Siswa

Ardina Zai¹, Fatiani Lase², Anugerah Tatema Harefa³, Amstrong Harefa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia

E-mail: ardina.zai02@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-04 Keywords: <i>Feedback;</i> <i>Learning;</i> <i>Quality;</i> <i>Learning;</i> <i>Students.</i>	The aim of this research is to determine the use of feedback techniques in the teaching and learning process at SMP Negeri 1 Idanogawo for the 2023/2024 academic year. To determine the quality of student learning in class VIII Civics subjects at SMP Negeri 1 Idanogawo for the 2023/2024 academic year. The research method used is Classroom Action Research (PTK). Based on the results of research carried out by researchers entitled: Use of Feedback Techniques in building the learning quality of class VIII students at SMP Negeri 1 Idanogawo for the 2023/2024 academic year, the researchers can conclude that: Based on data analysis, in Cycle I (meetings 1 and 2) the teacher's ability in implementing the learning process reached an average of 50.70% and was in the "poor" assessment criteria, while in Cycle II (meetings 1 and 2) it reached an average of 87.15% or was in the assessment criteria "Good". In Cycle I (first) the quality of student learning reached an average of 67.12, while in Cycle II (two) student learning outcomes reached an average of 85.26. The percentage of completion in cycle I was 56.67%, it still had not reached the target, so the research was continued in cycle II. In the implementation of the second (second) cycle of research, the researcher obtained that the percentage of students achieving complete learning outcomes had increased to 100%, which was at a high interval. This means that there is an increase in the quality of student learning in the use of feedback techniques. The findings in this study are in line with the underlying theory. Use of feedback techniques (feedback). Can build the quality of student learning in Civics subjects.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-04 Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial</i> <i>Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknik umpan balik (<i>feedback</i>) dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024. Untuk mengetahui kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul: Penggunaan Teknik Umpan Balik (<i>Feedback</i>) dalam membangun kualitas belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Berdasarkan analisis data, Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 50,70% berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 87,15% atau berada pada kriteria penilaian "baik". Pada Siklus I (pertama) Kualitas belajar siswa mencapai rata-rata 67,12, sedangkan pada Siklus II (dua) hasil belajar siswa mencapai rata-rata 85,26. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56,67%, masih belum mencapai target dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II (kedua) maka peneliti memperoleh persentase ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100%, berada pada interval tinggi. Artinya ada peningkatan kualitas belajar siswa dalam penggunaan teknik umpan balik (<i>feedback</i>). Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya. Penggunaan teknik umpan balik (<i>feedback</i>). Dapat membangun kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk menghasilkan orang yang berkualitas, yang diperoleh dari lembaga formal dan informal. Sampai saat ini, tidak ada batasan untuk menjelaskan pendidikan secara menyeluruh karena sifatnya

yang kompleks seperti tujuan pendidikan, yaitu manusia. Akibatnya, pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Pendidikan adalah hasil dari pendidikan. Teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah lebih dekat dengan ilmu pendidikan. Pendidikan dan ilmu

pendidikan saling berhubungan secara teoritik dan praktis.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa, sehingga banyak ahli mencoba mengartikan maknanya. Beberapa definisi pendidikan menurut para ahli adalah:

1. Prof. Dr. M.J Langeveld: Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang membutuhkan.
2. Prof. Zaharai Idris: Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh.
3. H. Horne: Pendidikan adalah proses penyesuaian yang terus-menerus bagi manusia yang berkembang secara fisik dan mental, menuju kesadaran akan Tuhan.
4. Ahmad D. Marimba: Pendidikan adalah bimbingan yang sadar oleh pendidik untuk mengembangkan kepribadian terdidik.

Secara umum, pendidikan adalah kegiatan komunikasi untuk meningkatkan wawasan guna memperbaiki kehidupan berdasarkan landasan agama. Untuk memulai kajian dan pemikiran tentang pendidikan, penting untuk memahami dua istilah yang sering digunakan dalam bidang pendidikan: pedagogi dan pedagoik. Pedagogik adalah "ilmu mendidik", dan pedagogi adalah "pendidikan". Semua aspek perkembangan manusia termasuk dalam pekerjaan mendidik, termasuk perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, dan iman.

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Penting untuk menciptakan lingkungan yang dapat memicu perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut mencakup analisis kebutuhan siswa, mempertimbangkan karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi pelajaran yang relevan, memilih strategi yang sesuai, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, pemahaman tentang strategi pembelajaran menjadi sangat penting bagi para guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan pendekatan tertentu.

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran .dalam dunia

pendidikan, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan strategi pembelajaran yang baik akan membentuk watak dan karakter seorang siswa/i untuk menemukan titik terang pada setiap permasalahan dalam menuntut ilmu. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang diaplikasikan dengan terstruktur akan membentuk pola-pola dalam sistem ajar-mengajar oleh tenaga didik, dan mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari para murid dalam proses penyaluran ilmu di kelas. (Dasim Budiansyah, 2015: 70).

Umpan balik (*feedback*) merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Umpan balik proses pembelajaran merupakan proses yang dapat menjadi acuan untuk meninjau dalam proses pembelajaran. Selain itu, umpan balik adalah suatu interaksi yang dilaksanakan guna mengembangkan penyelenggaraan pendidikan secara komprehensif, persuasif, dan sistemik serta berkala. Umpan balik proses pembelajaran merupakan salah satu proses yang menjadi acuan guna meninjau kemajuan proses pembelajaran.

Selain itu, pengertian umpan balik (*feedback*) atau definisinya menurut para ahli yaitu:

1. Windarsih (2016): Umpan balik diberikan karena peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Umpan balik berupa informasi dari tes atau alat ukur lainnya untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar.
2. Irons (2019): Umpan balik adalah informasi atau aktivitas yang mempercepat proses belajar siswa berdasarkan penilaian perkembangan mereka.
3. Steven dan Levi (2016): Umpan balik tepat waktu dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif, penting untuk memastikan apakah tujuan belajar telah tercapai.
4. Roper (2016): Umpan balik dapat dibagi menjadi empat tingkat:
 - a) Tingkat 1: Umpan balik berupa keterangan salah atau benar.
 - b) Tingkat 2 dan 3: Umpan balik dengan jawaban yang benar dan penjelasan.
 - c) Tingkat 4: Umpan balik dengan pengajaran tambahan untuk memperkuat pemahaman, serta pembentukan kelompok belajar berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik.

Pengajar/pendidik memilih dan mengatur kelompok-kelompok belajar yang nantinya akan

di isi oleh 1 atau 2 orang mentor sebaya. Adapun mentor sebaya yang dimaksud adalah salah satu peserta didik yang memiliki pemahaman lebih terhadap materi dari kelas yang bersangkutan atau pun dari kelas lain. Peran mentor sebaya di sini sangat penting yakni sebagai pembimbing, pengawas dan pengganti sementara pengajar selama belajar kelompok berlangsung. Disisi lain Pendidik/tenaga pengajar juga telah mempersiapkan soal-soal latihan dan mendistribusikannya kepada setiap kelompok.

Dalam hal ini para pendidik/tenaga pengajar harus mempersiapkan dan menyediakan waktu untuk mengontrol dan membimbing setiap kelompok jika peserta didik menemui kesulitan. Dalam prakteknya penerapan strategi ini memberikan hasil yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan baik dari sisi akademis maupun psikologis antara pendidik dan peserta didik.

Pemberian umpan balik (*feedback*) harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa terkait dengan tingkat perkembangan psikososial siswa. Pada perkembangan siswa pada kelompok anak besar (usia 10-12 tahun), mereka sangat membutuhkan penguatan (*reinforcement*) agar perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tetap melekat. Guru harus berhati-hati memberikan umpan balik untuk perbaikan atau koreksi atas kekeliruan yang dilakukan siswa. Kekurang-sesuaian jenis umpan balik yang diberikan akan berdampak kepada perasaan tidak enak, pesimis, tidak memiliki motivasi, atau tidak memiliki harga diri karena selalu mendapat teguran guru. Untuk itu karakteristik siswa harus mendapat perhatian penting ketika guru akan memberikan umpan balik sehingga menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Dalam sebuah instansi pendidikan, tentunya pendidik adalah seorang guru yang sudah profesional untuk mendidik siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Oleh karena itu, sebelum memasuki kelas untuk mengajar guru tentunya harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar dan menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Idanogawo ditemukan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, bahkan siswa kurang paham tentang apa yang ingin dipertanyakan, siswa juga kurang fokus/memperhatikan penjelasan dari beberapa

materi yang disampaikan oleh bapak ibu guru, siswa kurang terlibat atau kurang aktif, hal ini dilihat dari ketidakaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, jarang memberikan jawaban ketika guru bertanya, jarang memberikan tanggapan atau pendapat dan siswa tidak peduli dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Kondisi ini tentu saja akan berdampak negatif pada rendahnya kualitas belajar siswa.

Rendahnya kualitas belajar siswa sering kali dilihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran, dapat juga dilihat dari respon siswa ketika guru sedang mengajar di dalam kelas. Agar kualitas belajar siswa tersebut meningkat, guru menggunakan sebuah teknik agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan membangun kembali kualitas belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut guru menggunakan teknik umpan balik (*feedback*), memberikan kesempatan untuk merangsang keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif didalam kelas, mengetahui dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan dan memberikan bantuan serta penjelasan yang sesuai kepada siswa. Sehingga dapat membangun kualitas belajar siswa sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul: "Penggunaan Teknik Umpan Balik (*Feedback*) Dalam Membangun Kualitas Belajar Siswa Di SMP Negeri Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. PTK digunakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan melibatkan guru dalam proses evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Idanogawo dengan subjek siswa kelas VIII pada tahun pelajaran 2023/2024. Prosedur Penelitian: Dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik umpan balik (*feedback*) digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Jika hasil siklus pertama belum memuaskan, dilanjutkan ke siklus kedua.

Instrumen Penelitian: Menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa, dokumentasi, serta tes kualitas belajar. Analisis Data: Data diolah menggunakan skala Likert dan dihitung

berdasarkan KKM yang ditetapkan di sekolah. Hasil belajar siswa dikategorikan dengan kriteria tertentu untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Tujuan Penelitian: Memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru serta kualitas belajar siswa melalui penggunaan teknik umpan balik di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Idanogawo yang berlokasi di Desa Tetehosi, Kecamatan Idanogawo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G Semester II SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024, berjumlah 30 Orang. Sebelum melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Kepala SMP Negeri 1 Idanogawo dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi yaitu dengan menggunakan jasa pengamat lain yaitu guru mata pelajaran Pkn kelas VIII-G yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama pelaksanaan observasi penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Pkn sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran yang lain.

2. Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan mengikuti tahap-tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan dalam 2 siklus berikut:

a) Penjelasan Siklus I (Pertama)

siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dengan hasil sebagai berikut:

1) Pembelajaran Pada Siklus I

Pembelajaran pada Siklus I berlangsung selama dua kali pertemuan dengan materi pokok Sumpah Pemuda Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika. Pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai teknik umpan

balik (*feedback*), menetapkan waktu pelaksanaan, menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan naskah tes kualitas belajar siswa. Setelah tahap perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana seluruh proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan teknik umpan balik (*feedback*). Tahap berikutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran pkn bertindak sebagai pengamat dan mengisi lembar kegiatan guru/ peneliti yang telah disediakan, dan setelah itu dilakukan refleksi.

2) Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

(a) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

Hasil pengamatan kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 45,83% (Lampiran 9 tabel 7 halaman 68-70), berada pada interval lemah dan cukup. Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 43,33% berada pada interval lemah dan cukup.

(b) Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan guru/ peneliti dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 64,06% (Lampiran 11 tabel 9 halaman 74), berada pada interval cukup. Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 50,00% berada pada interval lemah dan cukup.

(c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberi-

kan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 67,12 dengan persentase ketuntasan 56,67%. Capaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%, sehingga disimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan yang sudah terjadi selama proses pembelajaran pada Siklus I.

(d) Hasil Refleksi Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I terjadi peningkatan antara pertemuan I dan II, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 45,83%, sementara pada pertemuan II sebesar 64,06%, dengan rata-rata hasil observasi pertemuan I dan II sebesar 50,70%. Sedangkan hasil observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 43,33, sedangkan pada Pertemuan II sebesar 56,25%), dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 64,06%.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tes kualitas belajar pada Siklus I diperoleh bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menyadari sepenuhnya perlu mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran Siklus II, yaitu:

- 1) Memaksimalkan langkah- langkah penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).
- 2) Memberikan pengarahan kepada siswa dalam penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).
- 3) Memberikan penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiah dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Memotivasi siswa sebagai responden agar mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.

b) Pembelajaran Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

1) Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan, pengamatan, observasi dan refleksi. Pada Siklus II, peneliti berusaha memperbaiki kelemahan- kelemahan pada Siklus I, pada perbaikan ini peneliti berkonsultasi dengan guru pengamat berdasarkan data observasi yang telah dihasilkan.

2) Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

(a) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

Hasil pengamatan kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 79,16%, berada pada interval tinggi dan sangat tinggi. Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I melalui lembar observasi sebesar 79,17%, berada pada interval cukup dan tinggi.

(b) Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

Hasil pengamatan kegiatan guru/ peneliti dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 95,83%, berada pada interval tinggi dan sangat tinggi. Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II melalui lembar observasi sebesar 90,83%, berada pada interval tinggi dan sangat tinggi.

(c) Kualitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari Perte-

muan I dan Pertemuan II, maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk dapat mengetahui peningkatan kualitas belajar siswa. Dari evaluasi tes kualitas belajar yang dilaksanakan terlihat dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal persentase kelulusan sebesar 75%.

(d) Hasil Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi untuk guru pada pertemuan I dan II maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,15%), berada pada interval tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menggunakan teknik umpan balik (*feedback*) mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85.00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam meningkatkan kualitas belajar siswa menggunakan teknik umpan balik (*feedback*) semakin meningkat.

Sementara persentase ketuntasan kualitas belajar telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dimana persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 100%.

Dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian.

No	Instrumen	Rata-rata (X)	
		Siklus I	Siklus II
1	Observasi guru	45,83%	58,33%
2	Observasi siswa	50,00 %	90,83%
3	Dokumentasi (foto)		
4	Tes kualitas belajar	56,67%	100 %
Jumlah Rata-rata		50,83 %	83,53%

Sumber : Olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi di atas, tampak terlihat jelas perbedaan nilai pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini

disebabkan karena penerapan langkah-langkah penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) masih belum diterapkan semaksimal mungkin pada Siklus I. Setelah selesai proses pembelajaran pada Siklus I, guru pengamat mengarahkan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Pada Siklus II, peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I, sehingga pada Siklus II hasil observasi guru mencapai 87,15% (Lampiran 25 tabel 21 halaman 105). Setelah berakhirnya pembelajaran Siklus I dan II, maka siswa mencapai rata-rata 87,15% (Lampiran 24 tabel 17 halaman 104).

B. Pembahasan

1. Permasalahan Pokok

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pokok yang ditemukan pada saat pelaksanaan studi pendahuluan dan kemudian dirumuskan sebagai rumusan masalah pada bagian sebelumnya. Permasalahan pokok dimaksud yakni Apakah Penggunaan Teknik Umpan Balik (*Feedback*) dapat membangun kualitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024?. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Idanogawo pada mata pelajaran Pkn.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut maka peneliti merumuskan jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian di atas. Jawaban umum didasarkan pada hasil penelitian penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa dimensi yakni hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa, dan hasil tes belajar siswa. Jawaban umuni dimaksud yakni:

a) Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn mengalami peningkatan

dengan Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).

- b) Terjadi peningkatan kualitas belajar siswa dengan Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lokasi penelitian, diketahui bahwa:

- a) hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 45,83%, Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 64,06%, sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I Pertemuan I dan II sebesar 50,70%.
- b) Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I ditemukan bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 79,16%, mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 95,83% dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 87,15%, Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II. ditemukan bahwa:

- a) Hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 43,33%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 50,00%.
- b) Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 79,17%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 90,83%. Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata kualitas belajar siswa pada Siklus I yakni 67,12, dengan persentase ketuntasan sebesar 56,67%. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85,26. Peningkatan

tersebut menggambarkan keberhasilan Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa Kelas VIII-II SMP Negeri 1 Idanogawo pada mata pelajaran PKN. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Ini Dengan Penelitian Yang Relevan

Pengaruh teknik umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar pai siswa kelas V SD Negeri 1 Nambahrejo kotagajah lampung tengah tahun 2019/2020 oleh (Anggi Putri Utami : 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PKN melalui penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP yakni pada siklus I persentase pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti mencapai dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 di ketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 56,67%, dan pada siklus ke- II nilai rata-rata perolehan siswa meningkat menjadi 85.00%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik umpan balik dapat membangun kualitas belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik umpan balik dikatakan efektif penelitian yang relevan hasil penggunaan teknik umpan balik yang didapat peneliti, aktivitas guru pada siklus I mencapai rata- rata 50,70% (lampiran 11 tabel 9 halaman 74), aktivitas siswa mencapai 67,12% (lampiran 14 tabel 12 halaman 81-82) dengan persentase ketuntasan belajar 56,67% (lampiran 16 halaman 84).

Selanjutnya, pada siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi guru diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru mencapai 87,15% (lampiran 24 tabel 17 halaman 104), dan hasil observasi aktivitas siswa mencapai 85,00% (lampiran 33 tabel 23 halaman 139) dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh anggi putri utami bahwa ada peningkatan kualitas belajar siswa melalui teknik umpan balik (*feedback*).

5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: dengan penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan cepat, mudah dipahami dan menyenangkan. Selain itu peserta didik dapat menunjukkan bakat ataupun keahliannya, tingkat kecerdasan, motorik peserta didik juga ikut terpancing sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik mendapatkan nilai yang baik.

Menurut Slameto (2001: 190), umpan balik (*feedback*) adalah memberitahu siswa mengenai hasil mereka dalam suatu tes yang mereka kerjakan setelah 8 menyelesaikan suatu proses belajar. Umpan balik (*feedback*) tidak akan berguna jika tidak disertai dengan proses belajar yang kedua atau berikutnya yang mencakup usaha siswa meluruskan kesalahan atau mengisi kekurangan dengan memanfaatkan informasi umpan balik (*feedback*) tersebut. Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan implikasi penelitian ini adalah melalui teknik umpan balik (*feedback*) siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan bekerjasama dengan temannya, sehingga dapat berimplikasi pada kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan sesama mengerjakan segala sesuatu dan memecahkan masalah dalam lingkungan yang lebih luas, baik sekolah, keluarga dan masyarakat. Selain itu, melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat memperbaiki praktek pembelajarannya, serta dapat meningkatkan mutu dan juga relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

7. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a) Teknik umpan balik (*feedback*) dapat membangun kualitas belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan atau menggunakan Teknik umpan balik (*feedback*) ini dalam membangun kualitas belajar siswa.
- b) Teknik umpan balik (*feedback*) yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan, sehingga bila ada teknik pembelajaran lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- c) Nilai rata-rata tes kualitas belajar dan ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan teknik pembelajaran lain.
- d) Persentase ketuntasan belajar siswa akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berjudul: Penggunaan Teknik Umpan Balik (*Feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Idanogawo Tahun Pelajaran 2023/2024, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 50,70% berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 87,15% atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan kemampuan guru penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).
2. Pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung dengan penggunaan teknik umpan balik (*feedback*) mencapai rata-rata 43,33% berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada siklus II (pertemuan 1 dan 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 85,00% atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan keaktifan siswa dengan penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).

3. Pada Siklus I (pertama) Kualitas belajar siswa mencapai rata-rata 67,12, sedangkan pada Siklus II (dua) hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 85,26. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I (pertama) mencapai sebesar 56,67%, persentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% dengan demikian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II (kedua) maka peneliti memperoleh persentase ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 100%. Artinya ada peningkatan kualitas belajar siswa dalam penggunaan teknik umpan balik (*feedback*).
4. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang mendasarinya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat Menggunakan teknik umpan balik (*feedback*) dalam membangun kualitas belajar siswa.
2. Hendaknya setiap guru tidak pernah bosan memperbaiki kelemahan dalam pembelajaran agar kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pkn mengalami peningkatan.
3. Penggunaan teknik umpan balik (*feedback*). Perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran Pkn.

DAFTAR RUJUKAN

Irons, A. 2008. Enhancing Learning through Formative Assessment and Feedback. USA and Canada: Routledge Taylor & Francis e-Library

Roper (dalam Slameto 2011: 193) umpan balik (*feedback*)

Sari (2016) *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia Januari 2011 - Mei 2015*. Undergraduate thesis, IAIN Padang sidempuan.

Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif (2009:22)

Slameto. (2010). Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester. Jakarta. Bumi Aksara.

Stevens, D.D., Levi, A. 2005. Introduction to Rubrics: an Assessment Tool to Save Grading Time,

Sudjana, N. (2019: 40). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2003). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suparno. (2004). Peningkatan kualitas pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.

Sutarjo Adisusilo. 2013. Pembelajaran nilai karakter, konstruktivisme & VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Saintifik, 2(1), 46-53.

Suke, Silverius. 2019. Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik. Jakarta: Grasindo.

Windarsih, C. A. 2016. Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. E-Journal STKIP Siliwangi. Vol.2. No.1. pp.20-29.